

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian adalah Jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Telkom.

1.1.1 Logo dan Makna

Logo dan makna dari Universitas Telkom adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Logo Telkom University

Sumber: Telkom University (2022)

- Bentuk dasar Logo Tel-U berupa perisai melambangkan institusi yang kokoh dan memiliki daya juang yang tinggi, dengan inisial huruf T dari “Telkom” menandakan ciri atau identitas dan kebanggaan untuk bersama mengembangkan diri.
- Dasar perisai berupa huruf U dari “University” sebagai landasan konsep komunitas pendidikan dan riset tingkat tinggi.
- Bentuk utama pada puncak perisai berupa “buku terbuka” melambangkan keterbukaan pikiran dan imajinasi, siap mengembangkan inovasi dan pedoman keilmuan baru dalam globalisasi dunia.

1.1.2 Universitas Telkom

Universitas Telkom berdiri di Bandung pada tanggal 17 Juli 2013 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh YPT (Yayasan Pendidikan Telkom). Universitas Telkom adalah lembaga pendidikan tinggi yang merupakan penggabungan dari empat perguruan tinggi yaitu:

- a. Institut Teknologi Telkom (IT Telkom)
- b. Institut Manajemen Telkom (IM Telkom)
- c. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom)
- d. Politeknik Telkom (Politel).

Keempat perguruan tinggi yang digabungkan, memiliki fokus dan arah yang berbeda. IT Telkom merupakan institusi pertama di Indonesia yang mengkhususkan program studinya pada bidang “*Information and Communications Technologies*” (ICT). IT Telkom diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli di bidang ICT, yang terampil dan berwawasan bisnis, sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri ICT yang begitu pesat. IM Telkom merupakan institusi yang menyelenggarakan program *Master of Business Administration* pertama di Jawa Barat.

Adanya tuntutan regulasi pemerintah dan keinginan dari Direksi PT. Telkom, maka dibuka program studi S-1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Minat masyarakat terhadap program studi ini meningkat terus disertai dengan daya serap industri terhadap alumni institusi yang cukup tinggi. IM Telkom memfokuskan diri pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi. Telkom University tidak hanya sekedar tempat untuk menambah ilmu tapi juga tempat untuk mencari jati diri sehingga menjadi pribadi yang lebih dewasa. Terutama di MBTI pun banyak hal luar biasa yang bisa saya pelajari baik dalam akademik dan organisasi mahasiswa.

1.1.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) terdiri dari dua program studi, yaitu:

1. Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI).
2. Program Studi Akuntansi.

Adapun visi misi dan tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis:

Visi

Menjadi Sekolah Ekonomi dan Bisnis berstandar internasional pada tahun 2023, melalui penelitian dan pengembangan kreatif ekosistem kewirausahaan dalam ekonomi dan bisnis berbasis digital.

Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional di bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital;
2. Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis digital dan menyebarkannya kepada masyarakat;
3. Memanfaatkan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis digital untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi kreatif dan inovatif antara akademisi, pemerintah, industri, media dan masyarakat.

1.1.4 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)

Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom selalu berkomitmen pada peningkatan dan penyebaran informasi serta komitmen untuk mencapai layanan pendidikan sehubungan dengan visi dan misi.

MBTI adalah salah satu program studi terbaik di Universitas Telkom dengan banyak prestasi. Kami selalu mencari kreativitas dan inovasi dalam pengembangan organisasi, sumber daya manusia dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan industri dan pemangku kepentingan.

Program studi selalu berkembang secara progresif dan bekerja sama dengan universitas negeri dan swasta lainnya di Indonesia dan luar negeri, dunia industri dan pemerintah, baik dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program MBTI juga sangat berkomitmen dalam membentuk karakter sarjana profesional. Untuk mencapai itu, kurikulum telah merujuk ke KKN (Kerangka Kerja Standar Kompetensi Nasional) Pendidikan Tinggi yang digariskan oleh Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) dan selalu melakukan tinjauan

rutin untuk memperbarui dengan dinamika dunia bisnis . Program studi juga didukung oleh fakultas yang kompeten di bidangnya dengan pemegang gelar Master minimum.

MBTI memiliki mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan dan dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Mata kuliah Wajib MBTI

MATA KULIAH WAJIB			
No.	Mata Kuliah Prodi		
1.	Metode Kuantitatif untuk Bisnis	12.	Big Data dan Data Analisis
2.	Sistem dan Bisnis Telekomunikasi	13.	Analisis dan Perancangan Sistem
3.	Manajemen Operasi dan Kualitas	14.	Manajemen Proyek
4.	Manajemen Pemasaran	15.	Proyek Kewirausahaan
5.	Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik	16.	Ekonomi Digital Baru
6.	Berpikir Kreatif dalam Bisnis	17.	<i>E-Culture</i> dan Jejaring Sosial
7.	Manajemen Data	18.	Metodologi Penelitian
8.	Manajemen Rantai Pasok dalam Layanan TIK	19.	Etika Bisnis dan Tata Kelola Perusahaan
9.	Perilaku Konsumen	20.	Pengembangan Konten dan Ekosistem
10.	Perilaku Organisasi	21.	<i>E-Commerce</i> dan Bisnis Informasi
11.	Analisis Investasi dan Portofolio		

Sumber: Jurusan MBTI FEB Universitas Telkom MBTI (2022)

Tabel 1.2 Mata kuliah Pilihan MBTI

MATA KULIAH PILIHAN			
No.	<i>Strategy, Entrepreneurship, and Economics</i>		
1.	Manajemen Pengetahuan	6.	Pengembangan Usaha
2.	Aplikasi Teori Permainan dalam Ekonomi dan bisnis	7.	Pengembangan Komunitas
3.	Manajemen Usaha Baru	8.	Manajemen Talenta

4.	Pengembangan Organisasi	9.	Strategi Platform
5.	Pengembangan Korporasi		
No.	<i>Finance and Accounting Studies</i>		
1.	Manajemen Keuangan Internasional	4.	Penganggaran
2.	Akuntansi Manajemen	5.	Manajemen Aset
3.	Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah	6.	Perpajakan
No.	<i>ICT Business and Marketing</i>		
1.	<i>Content Mining and Audience Analysis</i>	6.	Riset Pemasaran
2.	Pemasaran Bisnis	7.	Produktivitas dengan Aplikasi
3.	Pemasaran Organisasi Nirlaba	8.	Manajemen Hubungan Pelanggan dan Keterlibatan dalam Jejaring Sosial
4.	Logika dan Algoritma	9.	Manajemen Layanan dan Operasi
5.	Komunikasi Pemasaran Terpadu		

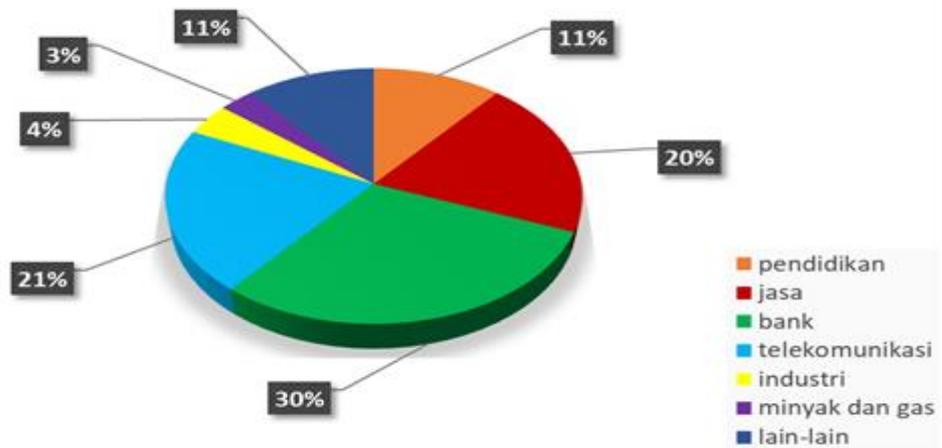
Sumber: Jurusan MBTI FEB Universitas Telkom MBTI (2022)

1.2 Latar Belakang Penelitian

1.2.1 Karakteristik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Seperti yang tercantum dalam situs laman Kemdikbud (2015), program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang. Sedangkan menurut situs laman kemahasiswaan Universitas Telkom, pada tahun 2015 program studi MBTI, mayoritas alumni bekerja pada bidang Perbankan (30%), Telekomunikasi (21%) dan Layanan (20%) yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Profil Bidang Pekerjaan
Alumni MBTI Universitas Telkom



Gambar 1.2 Profil Kerja Alumni

Sumber: Situs Universitas Telkom (2015)

Berdasarkan gambar profil kerja yang telah disajikan, maka dapat diketahui bahwa persebaran kerja alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mayoritas setelah lulus lebih memilih bekerja di perkantoran atau bekerja sebagai karyawan dibandingkan berwirausaha yang nantinya dapat membuka peluang kerja. Hal ini dikarenakan kurikulum pada MBTI tidak hanya fokus pada satu bidang saja, namun terdapat kurikulum Akuntansi yang berfokus pada ilmu Akuntansi dan Audit yang dibutuhkan oleh bidang perbankan dan bidang perusahaan lainnya.

Tabel 1.3 Jumlah Wirausahawan

FAKULTAS	Persentase Jumlah Wirausahawan masing-masing Tahun (%)				% Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	
Alumni FEB	6,44	6,67	2,70	4,11	4,98

Sumber: Situs CAE Universitas Telkom (2022)

Mata kuliah di MBTI sudah mendukung kegiatan kewirausahaan tetapi apabila dilihat melalui CAE Telkom University dimana lulusan dari FEB yang memilih menjadi wirausaha masih tergolong cukup rendah, dengan rata-rata hanya 4,98%.

1.2.2 SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Seperti yang dilansir dari BAPPENAS (2017), *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dalam bahasa Indonesia disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs adalah sebuah kesepakatan global dari kurang lebih 193 kepala negara, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla yang disahkan pada 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs berisi tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan di antaranya:



Gambar 1.3 SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Sumber: BAPPENAS (2017)

Tujuh belas tujuan yang dicanangkan adalah:

1. Menghapus kemiskinan.
2. Mengakhiri kelaparan.
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan.
4. Pendidikan yang bermutu.
5. Kesetaraan *gender*.

6. Akses air bersih dan sanitasi.
7. Energi bersih dan terjangkau.
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.
9. Infrastruktur industri dan inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan.
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
13. Penanganan perubahan iklim.
14. Menjaga ekosistem laut.
15. Menjaga ekosistem darat.
16. Perdamaian keadilan dan kelembagaan yang kuat.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuh belas tujuan yang di rancang oleh *SDGs*, peneliti berfokus terhadap No. 12 dan no 4 sebagai bahan acuan sejauh mana Telkom University sudah memberikan pembekalan yang mengarah kepada pemenuhan tujuan SDG 12.8 dan sebagai penyedia layanan pendidikan di bidang bisnis dan manajemen dengan target menghasilkan alumni yang memiliki kemampuan berwirausaha yang baik.

Penjelasan singkat yang dikutip dari BAPPENAS (2017) bahwa tujuan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab diantaranya:

1. Pada tahun 2030, untuk mencapai manajemen ramah lingkungan dari bahan kimia dan limbah lainnya selama siklus hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati secara internasional dan untuk secara signifikan mengurangi emisinya ke udara, air dan tanah untuk meminimalkan efek buruknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
2. Pada tahun 2030, mencapai manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam.

1.2.3 Angka Pengangguran di Indonesia

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur sampai dengan Februari 2021 sebanyak 8,746,008

orang, bertambah sebanyak 1,820,522 juta orang dibanding Februari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tabel 1.4 Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2020-2021

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)	
	2020	2021
	Februari	Februari
Akademi/Diploma	267.583	254.457
Universitas	824.912	999.543
Total	1.092.555	1.254.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 mengenai tingkat pengangguran tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran universitas meningkat dari data bulan Februari 2020 hingga Februari 2021. Haryanto (2021) mengatakan bahwa kampus perlu memiliki paradigma dan harus mampu membangun ekosistem kewirausahaan yang melekat dalam praktek bisnisnya sehari-hari. Intinya, kampus perlu bertransformasi menjadi *entrepreneurial university*. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut, saat ini memperoleh dukungan penuh dari pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peran *entrepreneur* dalam menentukan kemajuan suatu bangsa atau negara telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan tetangga terdekat kita yaitu Singapura dan Malaysia (Dewi, 2017).

1.2.4 Kebijakan Pemerintah untuk Meningkatkan Kewirausahaan di Indonesia

Upaya mendorong minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk generasi muda Indonesia terutama merubah *mindset* para

pemuda dengan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* agar generasi muda dipersiapkan sejak dini untuk mempunyai minat dan motivasi dalam berwirausaha. Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2009) membuat kebijakan untuk menciptakan Ekonomi Kreatif di Indonesia, dimana sasaran, arah, dan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan Ekonomi Kreatif yang tercantum dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009.

Saat ini Presiden Jokowi Widodo dan Dewan Perwakilan Rakyat (2022) sedang merancang undang-undang Kewirausahaan, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan wirausaha yang handal untuk menjadi sarana pengembangan produk lokal dan potensi daerah yang berdaya saing global. Salah satu program yang akan dicanangkan adalah Gerakan Kewirausahaan Nasional yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan menumbuh-kembangkan mental kewirausahaan dan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan;
- b. Pengembangan kewirausahaan;
- c. Pembudayaan kewirausahaan;
- d. Peran serta keluarga dan masyarakat.

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang mendukung penciptaan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin hal tersebut dimaksudkan untuk memberi bekal kepada lulusan dalam bentuk kompetensi dasar agar mampu bekerja secara mandiri, terutama bagi para alumni yang akan dibentuk untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, professional, dan ahli pada bidang-bidang tertentu, serta mampu memilih karir dan mampu mengembangkan diri. Oleh karena itu melalui pembelajaran tersebut diharapkan para mahasiswa mampu mengaplikasikan teori kewirausahaan secara praktik ke dalam suatu pekerjaan. Sebagai cara menyumbangkan partisipasi, semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua (Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, 2009).

1.2.5 Kewirausahaan Berwawasan Lingkungan

Upaya mendorong minat dan motivasi untuk berwirausaha ini ternyata menimbulkan masalah baru dalam dunia *entrepreneur* yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran *entrepreneur* yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Banyak peneliti yang telah memperhatikan masalah ini sejak dekade terakhir dan juga percaya bahwa *Sustainable Development Goals (SDG's)* akan membutuhkan sejumlah besar terhadap *ecopreneur*, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dibutuhkan banyak wiraswasta hijau (Schaper, 2002).

Di era pemerintahan Jokowi, telah diterbitkan berbagai peraturan perundangan yang mendukung perwujudan kewirausahaan hijau, diantaranya adalah Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 39 Tahun (2018) tentang pemberdayaan Industri hijau. Beberapa hal penting dalam kebijakan ini adalah standardisasi, fasilitas industri, penggunaan produk, bahan baku, bahan penolong dan energi, proses produksi, manajemen perusahaan dan pengelolaan limbah, sebagai persyaratan pemenuhan tata cara sertifikasi hijau (Kementerian Perindustrian, 2018).

Peran perguruan tinggi sesuai dengan tujuan SDGs nomor 4 Kualitas Pendidikan memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata dan mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua yang menjadi fokus pada poin indikator 4 yaitu pada tahun 2030, memastikan secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan-pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Yang berarti bahwa perguruan tinggi memiliki peran dalam meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan termasuk keahlian teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berwirausaha. Salah satu konsep wirausaha yang sedang berkembang dan dikaji saat ini adalah konsep kewirausahaan hijau.

Kewirausahaan hijau merupakan salah satu pengembangan dari kewirausahaan yang berkembang dan muncul akibat isu-isu penting yang sedang dihadapi oleh setiap negara di dunia yaitu permasalahan lingkungan, limbah, permintaan yang meningkat akan produk-produk ramah lingkungan serta kesadaran masyarakat dan pemerintah yang meningkat akan keberlanjutan dalam ekosistem.

Kirkwood dan Walton (2014) menyatakan kewirausahaan berwawasan lingkungan memiliki perbedaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu menjalankan usahanya berupaya

memberikan nilai positif bagi lingkungan dan memberikan kesadaran untuk perubahan sosial. Menurut Lubis, (2019), kewirausahaan berwawasan lingkungan menggambarkan tiga pendorong kegiatan yang membantu mengidentifikasi peluang bisnis komersial dan menghasilkan manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi. Perilaku atau aktivitas pengusaha hijau merupakan sikap, kapasitas perilaku yang berfokus pada nilai-nilai ekologi, sosial dan ekonomi.

1.3 Perumusan Masalah

Saat ini pemerintah giat untuk mendorong pertumbuhan wirausaha dengan berbagai kebijakan, namun ternyata jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat rendah, yang tentunya menyumbang pada tingginya angka pengangguran di Indonesia, bahkan justru sebagian besar pengangguran tersebut adalah berpendidikan S1. Demikian pula halnya dengan kebijakan pemerintah mengenai wirausaha hijau, kebijakan tersebut pun belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada jumlah wirausaha hijau. Hal ini terbukti bahwa ternyata hanya ada 88 perusahaan saja di Indonesia yang menerima penghargaan sebagai Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian Indonesia pada Desember 2021 (Kementerian Perindustrian, 2021).

Data-data tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa masih sedikit pelaku usaha yang melakukan menerapkan kewirausahaan hijau, sehingga penting untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh untuk menanamkan niat kewirausahaan hijau sejak dini, agar bisa dilakukan penyampaian nilai-nilai kewirausahaan hijau pada kurikulum di universitas. Untuk mengembangkan kewirausahaan secara utuh dengan hasil akhir adalah terbentuknya wirausaha-wirausaha muda, maka diperlukan model pembelajaran kewirausahaan hijau. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis *ecological awareness* yang menitikberatkan pada membangun usaha yang berfokus pada perlindungan lingkungan dan keberlangsungan ekonomi yang diharapkan dapat diterapkan oleh Universitas Telkom pada tahun 2023 sebagai lembaga Pendidikan Tinggi. Selain itu juga, agar memiliki visi yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Telkom memiliki mata kuliah wajib Prodi dan mata kuliah pilihan yang menjadi acuan pada alumni yang bisa menjadi faktor yang menimbulkan niat berwirausaha hijau. Universitas Telkom mempunyai target yang harus dicapai di tahun 2030, maka konsep *entrepreneurial university* yang diusungkan oleh Universitas Telkom seharusnya diselaraskan dengan konsep *sustainability*. Agar target SDGs no 4 dan 12.8 dapat tercapai tepat waktu dan alumni MBTI lebih siap untuk menghadapi tantangan global yang mengharuskan mereka untuk menjadi wiraswasta yang bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Sebelum kita bisa menerapkan perkuliahan yang menekankan pada kewirausahaan hijau, kita perlu memahami kondisi alumni MBTI saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana persepsi dan wawasan mahasiswa Telkom University khususnya alumni MBTI tentang konsep tentang kewirausahaan hijau serta sejauh mana berniat untuk membangun kewirausahaan hijau. Tentu banyak faktor yang berpengaruh terkait penerapan niat berwirausaha hijau tersebut, hambatan dan tantangan yang bisa menyebabkan terwujudnya niat berwirausaha hijau pada alumni MBTI Universitas Telkom. Niat yang bisa diwujudkan oleh alumni MBTI Universitas Telkom sehingga memiliki wirausaha hijau baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang diharapkan berkontribusi terhadap penerapan SDGs di Indonesia juga dalam rangka mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pendidikan tidak bisa lagi hanya menyiapkan tenaga kerja siap pakai di dunia usaha dan industri. Para alumni yang telah ditingkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan dunia kerja perlu juga dibekali kemampuan berwirausaha agar bisa mandiri. Menurut kajian Bank Dunia, keterserapan lulusan Universitas di dunia kerja berkisar 70 persen. Untuk saat ini belum ada data yang sah untuk mengetahui usaha yang dimiliki alumni Universitas Telkom, maka dari itu penulis melakukan wawancara awal secara informal yang dilakukan dengan beberapa orang dari alumni MBTI yang sudah memiliki usaha. Fenomena minat berwirausaha didapatkan karena adanya dukungan motivasi dari diberikannya mata kuliah *entrepreneurship* yang memacu motivasi dalam dirinya untuk berwirausaha. Selain itu, adanya dukungan dari orang-orang terdekat juga menambah minat berwirausaha itu ingin dijalankan. Oleh karena itu, untuk melahirkan lulusan yang memiliki minat berwirausaha maka setiap Universitas perlu mempunyai program keahlian untuk mengasah skill dan minat dalam berwirausaha. Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan Universitas yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri.

Belum adanya penelitian tentang niat berwirausaha hijau di lingkungan alumni Universitas Telkom, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka dari itu penelitian ini menjadi nilai tambah sekaligus membuka wawasan pembaca mengenai kondisi alumni Universitas Telkom saat ini. Selain itu dapat mengungkapkan fakta mengenai alumni yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik di masa depan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan Universitas Telkom pada tahun 2030 sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi memiliki visi yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Mengingat pentingnya memahami niat alumni MBTI saat ini dalam menerapkan kewirausahaan hijau, maka penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana persepsi alumni MBTI Universitas Telkom mengenai konsep berwirausaha hijau?
- Bagaimana niat alumni MBTI Universitas Telkom untuk memiliki wirausaha hijau dalam jangka pendek dan jangka panjang?
- Faktor apa saja yang dapat menumbuhkan niat berwirausaha hijau pada alumni MBTI Universitas Telkom?
- Faktor apa saja yang dapat menghambat niat berwirausaha hijau pada alumni MBTI Universitas Telkom?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami sejauh mana alumni MBTI Universitas Telkom memahami konsep kewirausahaan yang ramah terhadap lingkungan.
2. Untuk memprediksi kemungkinan alumni MBTI dalam menerapkan kewirausahaan hijau dalam bisnis mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mencari faktor pendukung yang mempengaruhi niat alumni MBTI Universitas Telkom dalam berwirausaha hijau.
4. Untuk mencari faktor penghambat yang mempengaruhi niat alumni MBTI Universitas Telkom dalam berwirausaha hijau.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu kewirausahaan, terutama di bidang ilmu dengan menawarkan hasil penelitian empiris dengan menggunakan alumni MBTI sebagai sampel penelitian. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan kajian penelitian selanjutnya untuk memprediksi kemungkinan alumni di bidang manajemen bisnis dalam membangun usaha hijau setelah mereka lulus kuliah.

Selain itu, faktor yang kami temukan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dibuktikan secara lebih luas apakah faktor tersebut juga dianggap berpengaruh terhadap niat berwirausaha dalam konteks lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Alumni dan Mahasiswa MBTI

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan mengenai niat berwirausaha hijau. Selain itu juga, dapat menjadi inspirasi bagi para alumni dan mahasiswa yang sedang merencanakan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang nyata yang diperoleh dari alumni MBTI langsung serta dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan para alumni MBTI dalam berwirausaha. Sebagai tambahan, penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam memperbaiki kurikulum yang ada di FEB agar mendukung alumni dalam membangun bisnis berwirausaha hijau di masa depan.

c. Bagi Universitas Telkom

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran pada Universitas Telkom (pihak Universitas) untuk mempersiapkan dan mendorong mahasiswanya sehingga memiliki wawasan dan terinspirasi untuk membangun kewirausahaan hijau.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penulisan laporan penelitian ini, akan dijelaskan model operasional penelitiannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan identifikasi masalah serta tujuan penelitian. Dalam bab ini berisikan karakteristik responden, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil pembahasan, serta saran yang diberikan kepada pihak terkait